

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN PENGUNGKAPAN DIRI DENGAN ORANG TUA PADA SANTRI PUTRI KELAS X MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN HUSNUL KHOTIMAH KABUPATEN KUNINGAN

Fiqhunnisa Ulumuddin, Endang Sri Indrawati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

fiqhunnisha@gmail.com; esi_iin@yahoo.com

Abstrak

Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan yang menyediakan asrama dan mengharuskan santri tinggal terpisah dengan orang tuanya. Kurangnya komunikasi kepada orang tua dapat menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan atau dapat menjadikan santri putri sebagai korban dari permasalahan. Salah satu bentuk komunikasi interpersonal adalah pengungkapan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial orang tua dan pengungkapan diri dengan orang tua pada santri putri di pondok pesantren serta mengetahui besaran prediksi dari dukungan sosial orang tua. Populasi pada penelitian ini adalah santri putri kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kabupaten Kuningan. Sampel penelitian sebanyak 148 santri putri yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan dua buah skala, yaitu skala pengungkapan diri dengan orang tua (27 aitem; $\alpha = .903$) dan skala dukungan sosial orang tua (33 aitem; $\alpha = .922$). Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) = .644 pada $p = .000$ ($p < .05$). Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan peneliti terbukti, yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan pengungkapan diri dengan orang tua. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang dirasakan maka semakin tinggi pengungkapan diri dengan orang tua. Sumbangan efektif pada penelitian ini sebesar 41,5,8.

Kata Kunci: Pengungkapan Diri, Dukungan Sosial Orang Tua, Santri Putri Pondok Pesantren

Abstract

Islamic boarding school is an educational place that provides a dormitory and requires students to live separately with their parents. Lack of interpersonal communication to parents can lead problems or make the female students as victim of problem. One form of interpersonal communication is self-disclosure. This study aims to testing empirically the association between parental social support and self-disclosure with parents among female students of Madrasah Aliyah grade X in Husnul Khotimah Islamic Boarding School and knowing prediction quantity of parental social support. Population of this study is female students of Madrasah Aliyah grade X in Husnul Khotimah Islamic Boarding School Kuningan. The sample of 148 female students are selected by cluster random sampling. Data collection using two scales, i.e self-disclosure with parents (27 items; $\alpha = .903$) and parental social support (33 items; $\alpha = .922$). The result showed coefficient correlation (r_{xy}) = .644 at $p = .000$ ($p < .05$). This shows hypothesis which proposed by the researcher is proven, that there is a significant positive association between parental social support and self-disclosure with parents. The higher perceived of parental social support, the higher self-disclosure with parents. Effective contribution of this study is 41,5,8%.

Keywords: self-disclosure; parental social support; islamic boarding school student

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan yang menyediakan asrama dan mengharuskan santri tinggal terpisah dengan orang tuanya. Di lingkungan pondok pesantren seringkali terjadi permasalahan-permasalahan pada santri putri. Permasalahan-permasalahan bisa terjadi karena santri putri yang membuat pelanggaran itu sendiri atau santri putri yang menjadi korban dari permasalahan di lingkungannya. Fenomena permasalahan yang seringkali ditemukan di pondok pesantren seperti *bullying*, mencuri, membawa alat elektronik, pacaran, hingga yang berhubungan dengan perilaku homoseksualitas seperti lesbian.

Fenomena permasalahan santri putri termasuk ke dalam pelanggaran aturan pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki tata tertib yang cukup ketat dan berbeda dengan tata tertib sekolah pada umumnya. Pelanggaran yang dilakukan santri putri salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal. Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2015) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan santri putri pada aturan pondok pesantren adalah faktor eksternal yaitu keluarga, dalam hal ini adalah orang tua. Rahmawati (2015) menjabarkan lebih lanjut bahwa santri yang bersekolah di pondok pesantren karena keinginan orang tuanya menunjukkan kurang memiliki keinginan mematuhi aturan yang ditetapkan.

Permasalahan yang dilakukan oleh santri putri, salah satunya diawali akibat kurangnya komunikasi antara santri putri dengan orang tua. Padahal, komunikasi interpersonal yang terjalin antara anak dan orang tua dapat membantu santri putri dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Melalui komunikasi interpersonal, santri putri dapat menyampaikan perasaan dan pendapatnya kepada orang tua sehingga keduanya saling memahami antara satu dan lainnya. Kurangnya komunikasi dapat terjadi karena kurang adanya pengungkapan diri kepada orang tua dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua.

Pengungkapan diri kepada orang tua menjadi hal yang penting bagi santri putri karena dapat mempengaruhi berbagai permasalahan yang terjadi di pondok pesantren. Kurangnya pengungkapan diri pada orang tua dapat mempengaruhi adanya informasi yang dirahasiakan oleh santri putri. Akibatnya orang tua baru mengetahui kondisi anaknya setelah suatu permasalahan terjadi. Padahal, pengungkapan diri pada orang tua dapat membantu santri putri dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya. DeVito (2015) mengemukakan bahwa pengungkapan diri dapat membantu seseorang dalam menghadapi masalah, terutama rasa bersalah.

Menurut Darling (dalam Smetana, 2011) remaja akan lebih bersedia untuk mengungkapkan setiap informasi kepada orang tuanya ketika memiliki kedekatan emosi, hubungan yang dipercaya, orang tua yang lebih otoritatif, responsif, dan menerima. Pengungkapan diri terhadap orang tua merupakan salah satu komunikasi antara orang tua dan remaja. Komunikasi orang tua-remaja dapat meningkatkan hubungan kepercayaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ying, Ma, Huang, Guo, Chen, Xu (2015) bahwa komunikasi orang tua-remaja secara positif berhubungan dengan kepercayaan remaja Cina pada orang tuanya. Hal inilah yang disebut sebagai efek diadik. Adanya kesediaan santri putri untuk melakukan pengungkapan diri karena merasakan bahwa orang tua merupakan orang yang disukai, dipercayai, dan dicintai (DeVito, 2015).

Komunikasi antara anak dan orang tuanya akan membentuk terjadinya hubungan interpersonal diantara keduanya. Hubungan interpersonal akan membuat individu merasakan adanya kepedulian dari orang tua, merasa orang tua menyukai individu, merasa dilindungi orang tua, serta dicintai (DeVito, 2015). Hubungan interpersonal dicirikan dengan adanya dukungan. Dengan komunikasi interpersonal yang terjalin, orang tua diharapkan dapat memberikan

dukungan kepada santri putri. Dukungan yang dapat diberikan kepada orang tua yaitu dukungan sosial.

Menurut Uchino (dalam Sarafino, 2011) dukungan sosial mengacu kepada kenyamanan, kepedulian, harga diri, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang lain atau kelompok lain. Salah satu sumber dukungan sosial juga berasal dari keluarga dimana dalam hal ini adalah orang tua (Hartley, 2001). Menurut Segrin dan Flora (2011) dukungan sosial juga merupakan salah satu bentuk yang paling penting dan mendasar dari komunikasi keluarga serta menjadi fungsi utama keluarga.

Santri putri membutuhkan dukungan sosial dari orang tua agar dapat menjalani kehidupan di pesantren. Kehidupan di pesantren memiliki peraturan yang lebih ketat dan pendidikan yang juga berbeda dengan pendidikan di luar pesantren sehingga dapat menjadi stressor bagi santri putri. Begitu pula dengan relasi teman sebaya dimana santri putri selalu bertemu dengan teman sebayanya sehingga hal ini juga dapat menjadi stressor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bacigalupe & Camara (2014) bahwa adanya penerimaan teman dan penilaian teman terhadap dirinya dapat menjadi stressor. Dengan demikian, dukungan sosial orang tua memiliki peran penting dalam membantu santri putri menghadapi berbagai sumber stressor yang ada di pondok pesantren.

Menurut Qomar (2007) santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan. Santri putri diartikan sebagai peserta didik yang berjenis kelamin perempuan. Santri putri secara umum memiliki rentang usia 12-17 tahun dan termasuk ke dalam kategori remaja. Santrock (2011) mengemukakan bahwa remaja berada pada usia 12-21 tahun. Seorang santri akan berbeda dengan remaja pada umumnya karena proses belajar yang ditempuhnya tidak hanya pembelajaran umum saja melainkan juga pembelajaran agama yang lebih dalam. Santri juga dituntut untuk bisa menjadi agen pembaharu yang dapat mengajarkan ilmu agama kepada orang lain.

Dewasa ini, pertumbuhan pesantren mengalami peningkatan. Pertumbuhan jumlah pesantren yang meningkat mengimplikasikan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pesantren pun juga meningkat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syamsudin (2012) bahwa minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pesantren mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Terlihat dari jumlah pendaftar yang terus meningkat di beberapa pondok pesantren. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dan pengungkapan diri dengan orang tua pada santri putri kelas X Madrasah Aliyah khususnya di Pondok Pesantren Husnul Khotimah.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah santri putri kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kabupaten Kuningan. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 309 santri putri tersebar di sepuluh kelas. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dari total populasi, peneliti menggunakan lima kelas sebagai sampel dengan jumlah 148 santri putri. Partisipan dalam penelitian ini adalah Remaja rentang usia 14 – 16 tahun, santri putri kelas X MA Pondok Pesantren Husnul Khotimah, dan tinggal di asrama pondok.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu, Skala Pengungkapan diri dengan orang tua yang disusun berdasarkan lima dimensi menurut Morreale, Spitzberg, dan Barge (2007). Dimensi tersebut diantaranya adalah keluasan, kedalaman, valensi, resiprositas, dan relevansi. Skala pengungkapan diri dengan orang tua terdiri dari 40 aitem dengan daya beda aitem berkisar antara 0,345 sampai 0,653 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,903. Berdasarkan hasil analisis terdapat 27 aitem yang valid. Skala dukungan sosial orang tua disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Weiss (dalam Mayes dan Lewis, 2012), yaitu kelekatan, integrasi sosial, penghargaan, hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, dan kesempatan untuk mengasuh. Skala dukungan sosial orang tua terdiri dari 48 aitem dengan daya beda aitem berkisar antara 0,302 sampai 0,705 dengan koefisien reliabilitas 0,922. Berdasarkan hasil analisis terdapat 33 aitem yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana, didapatkan koefisien korelasi (r_{xy}) kedua variabel sebesar 0,644 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai positif pada koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pengungkapan diri dengan orang tua pada santri putri kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kabupaten Kuningan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan pengungkapan diri dengan orang tua pada santri putri kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kabupaten Kuningan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan DeVito (2013) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri seseorang adalah pendengar yang dipercaya dan dicintai. Individu akan melakukan pengungkapan diri kepada orang yang dipercaya dan dicintai. Santri putri yang merasakan dukungan sosial dari orang tua akan menumbuhkan rasa kepercayaan diantara keduanya. Penelitian yang dilakukan oleh Salazar (2015) menyebutkan ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan rasa kepercayaan. Rasa kepercayaan yang dimiliki santri putri kepada orang tua akan mempengaruhi pengungkapan dirinya pada orang tua. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Camara, Bacigalupe, dan Padilla (2014) yang menyatakan rasa kepercayaan merupakan satu kondisi yang memudahkan seseorang untuk melakukan pengungkapan diri.

Dukungan sosial orang tua dapat membuat santri putri merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, serta merasa menjadi bagian dari orang tuanya (Sarafino, 2011). Kondisi seperti ini dapat mendorong santri putri untuk melakukan pengungkapan diri pada orang tua. Penelitian yang dilakukan Ikiz dan Cakar (2010) menyatakan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan harga diri pada remaja. Ikiz dan Cakar melanjutkan, dukungan sosial yang diterima remaja akan mempengaruhi persepsi mengenai dirinya, termasuk mengenai kompeten atau tidak dirinya. Pribadi pengungkap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi untuk melakukan pengungkapan diri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purcell (2007) yang menyatakan keterlibatan orang tua dalam kehidupan remaja akan cenderung membuat remaja berbagi informasi dengan orang tua terkait dengan kehidupannya. Keterlibatan orang tua yang dimaksud adalah remaja menganggap orang tua sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan sehingga remaja lebih banyak berbagi informasi dengan orang tua. Dukungan sosial yang diberikan orang tua juga dapat menjadi wujud keterlibatan orang tua dalam kehidupan remaja. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua, salah satunya melalui dukungan sosial yang diberikan terhadap pengungkapan diri remaja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial orang tua yang dirasakan santri putri kelas X Madrasah Aliyah yang berjumlah 84 subjek (56,75%) berada pada kategori sangat tinggi, 61 subjek (41,21%) berada pada kategori tinggi, 3 subjek (2,02%) berada pada kategori rendah, dan tidak ada santri putri yang berada pada kategori sangat rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan pengungkapan diri dengan orang tua pada santri kelas X Madrasah Aliyah yang berjumlah 98 subjek (66,21%) berada pada kategori tinggi, 27 subjek (18,24%) berada pada kategori sangat tinggi, 23 subjek (15,54%) berada pada kategori rendah dan tidak ada santri putri yang berada pada kategori sangat rendah.

Sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial orang tua terhadap pengungkapan diri dengan orang tua sebesar 0,415. Sedangkan sisanya, sebanyak 58,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan dukungan sosial orang tua lebih dapat mempengaruhi pengungkapan diri. Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi pengungkapan diri diantaranya diri pengungkap, budaya, jenis kelamin, dan topik (DeVito, 2015)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dibuat kesimpulan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan pengungkapan diri dengan orang tua pada santri putri kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kabupaten Kuningan. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang dirasakan, maka semakin tinggi pula pengungkapan diri dengan orang tua pada santri putri kelas X Madrasah Aliyah. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua yang dirasakan, maka semakin rendah pula pengungkapan diri dengan orang tua pada santri putri kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Husnul Khotimah. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi pengungkapan diri. Serta, tidak membatasi pengungkapan diri hanya dengan orang tua saja, melainkan pengungkapan diri secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bacigalupe, G., & Camara, M. (2014). The role of social support in adolescents : are you helping me or stressing me out? *International Journal of Adolescence and Youth*. <https://doi.org/10.1080/02673843.2013.875480>
- DeVito, J. A. (2013). *Human communication* (13th ed). Upper Saddle River: Pearson Education, Limited.
- DeVito, J. A. (2015). *The interpersonal communication book* (13th ed.). Upper Saddle River: Pearson Education, Limited.
- Hartley, P. (2001). *Interpersonal communication* (2nd ed.). New York: Routledge.
- Ikiz, F. E., & Savi, F. (2010). Perceived social support and self-esteem in adolescence, 5, 2338–2342. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.460>
- Purcell, S. E. (2007). *The parent-adolescent relationship, adolescent's disclosure to parents, and adolescent substance use*. University of North Carolina. Retrieved from

https://cdr.lib.unc.edu/indexablecontent?id=uuid:0c3d9bfb-96ea-4114-9670-4cbcf48511ee&ds=DATA_FILE

- Qomar, M. (2007). *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=_u6ouXge9JcC&printsec=frontcover&dq=buku+transformasi+pesantren+qomar&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiRj9fAkvrVAhVKK48KHUinB14Q6AEIJjAA#v=onepage&q=buku transformasi pesantren qomar&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_u6ouXge9JcC&printsec=frontcover&dq=buku+transformasi+pesantren+qomar&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiRj9fAkvrVAhVKK48KHUinB14Q6AEIJjAA#v=onepage&q=buku%20transformasi%20pesantren%20qomar&f=false)
- Rahmawati, A. D. (2015). *Kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren modern*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from [http://eprints.ums.ac.id/33929/1/02.Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/33929/1/02.Naskah%20Publikasi.pdf)
- Salazar, L. R. (2015). Exploring the relationship between compassion , closeness , trust , and social support in same-sex friendships. *The Journal of Happiness & Well-Being*, 3(1), 15–29.
- Santrock, J. W. (2011). *Life span development*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed). New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Segrin, C., & Flora, J. (2011). *Family communication* (2nd ed.). New York: Routledge.
- Smetana, J. G. (2011). *Adolescents, families, and social development (How teens construct their world)*. Chichester: Wiley-Blackwell.
- Syamsudin. (2012, August 11). Tahun ini pesantren diserbu ribuan calon santri. Enrekang. Retrieved from <http://regional.kompas.com/read/2012/07/11/08593843/twitter.com>
- Ying, L., Ma, F., Huang, H., Guo, X., Chen, C., & Xu, F. (2015). Parental monitoring , parent-adolescent communication , and adolescents ' trust in their parents in China, 1–9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.013473>

